

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian laporan keuangan, bentuk laporan keuangan serta tujuan dan manfaat dari laporan keuangan.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu bentuk penyajian informasi keuangan dari suatu entitas atau perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, yang berguna bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap entitas tersebut.

Menurut PSAK 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian yang sistematis dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan harus mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Marginingsih (2022) laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik saat ini maupun periode yang telah berlalu .

Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode dalam suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut yaitu daftar neraca (daftar posisi keuangan) dan daftar pendapatan laba rugi (Herispon, 2016).

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan kumpulan data yang disusun oleh akuntan secara sistematis yang dapat menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan.

2.1.2 Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk laporan keuangan menurut Herispon (2016) yaitu berupa:

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca merupakan suatu daftar dari aktiva-aktiva, utang-utang dan modal dari suatu kesatuan usaha pada suatu tanggal atau periode tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, dan neraca ini sering disebut "*balance sheet*". Pada umumnya neraca terdiri dari tiga bagian yaitu aktiva, hutang dan modal.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya-biaya, rugi atau laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Pada umumnya dalam laporan rugi laba terdapat bagian yaitu:

- a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan, harga pokok, dan laba kotor).
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
- c. Bagian ketiga menunjukkan basil yang diperoleh diluar operasional pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi

Sedangkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1 mencakup beberapa komponen utama:

1. Neraca (*Balance Sheet*) yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) menunjukkan kinerja keuangan suatu entitas selama periode akuntansi, termasuk pendapatan, biaya, dan laba bersih.
3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) menunjukkan arus kas masuk dan keluar selama periode akuntansi, terbagi menjadi aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.
4. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) menunjukkan perubahan pada ekuitas suatu entitas selama periode akuntansi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statements*) menyajikan informasi tambahan dan penjelasan yang mendukung pemahaman terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

2.1.3 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

1. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan menurut PSAK:
 - a. Memberikan Informasi yang Relevan: Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan ekuitas suatu entitas.
 - b. Mendukung Pengambilan Keputusan: Laporan keuangan memberikan dasar bagi pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, analis, dan manajemen, untuk membuat keputusan ekonomi yang informasional.
 - c. Memenuhi Kebutuhan Pengguna: Tujuan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap entitas tersebut.
 - d. Transparansi dan Akuntabilitas: Laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga pemangku kepentingan dapat memahami dan menilai kinerja dan kondisi keuangan entitas.

2. Manfaat Penyusunan Laporan Keuangan menurut PSAK:

- a. Evaluasi Kinerja Keuangan: Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan suatu entitas, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.
- b. Pemantauan Arus Kas: Laporan arus kas membantu pemangku kepentingan memantau arus kas masuk dan keluar, yang penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan entitas.
- c. Basis Perencanaan dan Pengendalian: Manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk perencanaan dan pengendalian aktivitas operasional dan keuangan.
- d. Penilaian Risiko dan Return: Laporan keuangan memberikan informasi yang diperlukan untuk menilai risiko dan potensi return investasi bagi para pemegang saham dan kreditor.
- e. Pertanggungjawaban Manajemen: Laporan keuangan membantu dalam pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik entitas dan pihak lain yang memiliki kepentingan.

2.2 Kinerja Keuangan

Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian kinerja keuangan serta penilaian kinerja keuangan.

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi seberapa baik suatu entitas, bisnis, atau proyek mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu

ukuran dari hasil kerja. Ukuran hasil kerja ini yang disebut dengan kinerja. Sistem pengukuran kinerja memainkan peranan kunci dalam membentuk rencana strategis, evaluasi pencapaian obyektif organisasi, dan kompensasi para manajer. Dasar yang digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah finansial ataupun keduanya (Kurniawati, 2016).

2.2.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya. Beberapa metode umum yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan melibatkan analisis rasio keuangan, pengukuran laba bersih, pengukuran nilai tambah ekonomi (EVA), dan evaluasi arus kas.

Metode yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, perhitungan rasio keuangan ini dapat dengan mudah dilakukan namun kelemahan metode ini adalah tidak dapat mengukur kinerja keuangan dari sisi nilai perusahaan (Ruqayyah, 2022). Penggunaan rasio keuangan sendiri mempunyai kelemahan lain yaitu tidak memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Untuk mengatasinya, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*Value Added*) yaitu *Economic Value Added* (EVA). Penerapan konsep *Economic Value Added* dalam suatu

perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan *Economic Value Added* dibandingkan perhitungan yang lain.

2.2.3 *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) pertama kali diperkenalkan oleh perusahaan konsultan manajemen Stewart Stern Stewart & Co. pada awal 1980-an. Stewart Stern Stewart & Co. adalah firma konsultan yang didirikan oleh Joel M. Stern, Bennett Stewart, dan John H. Chew pada tahun 1982.

Economic Value Added (EVA) menurut Amin Widjaja Tunggal adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (Wijayanti & Mujino, 2017). Sedangkan menurut Brigham dan Houston EVA adalah cara untuk mengukur profitabilitas operasi yang sesungguhnya, dengan cara mengurangi laba operasi bersih setelah pajak dengan semua biaya modal yang digunakan perusahaan (Hariadi, Indra 2013).

Berdasarkan pengertian terkait EVA diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan yang pertama kali diperkenalkan oleh Stewart Stern & Co pada awal 1980-an ini dapat digunakan untuk

mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan modalnya dan menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham.

2.2.4 Keunggulan EVA dan Kelemahan EVA

Keunggulan *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilai kinerja perusahaan adalah sebagai berikut (Lihawa et al., 2018):

1. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
3. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
4. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholder satisfaction concepts*, dan
5. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah

digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan. Berikut merupakan kelemahan dari metode EVA (Lihawa et al., 2018) adalah sebagai berikut:

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

2.2.5 Langkah Menentukan EVA

Rumusan EVA menurut Dewi (2017):

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} * \text{CAPITAL})$$

Keterangan:

NOPAT : Laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*)

WACC : Biaya ekuitas rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)

CAPITAL : Jumlah dana yang tersedia untuk membiayai operasional perusahaan terdiri atas hutang dan ekuitas.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam menghitung EVA secara lebih detail:

1. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Dengan rumus yang digunakan (Dewi, 2017) yaitu:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)}$$

2. Menentukan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Rumus yang digunakan menurut Brigham dan Houston mengutip dari (Dewi, 2017) yaitu:

$$\mathbf{NOPAT = EBIT(1-T)}$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

EBIT = *Earnings Before Interest and Tax*

T = Tingkat pajak

3. Biaya Modal (*Capital Charges*)

Biaya Modal (*Capital Charges*) = $WACC \times Invested\ Capital$

a. WACC dihitung dengan rumus

$$\mathbf{WACC = W_d K_d + W_e K_e}$$

$W_d = \text{Total Hutang} \div (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas})$

$W_e = \text{Total Ekuitas} \div (\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas})$

Keterangan:

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

W_d = Jumlah Hutang terhadap Struktur Modal

W_e = Jumlah Modal terhadap Struktur Modal

K_d = *Cost of debt*

K_e = *Cost of equity*

1) *Cost Of Debt* (Biaya Utang)

Untuk menghitung biaya utang suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$K_d = K_{dbt}(1-T)$$

$$K_{dbt} = \text{Beban Bunga} \div \text{Hutang Jangka Panjang}$$

$$T = \text{Beban Pajak} \div \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%$$

Keterangan:

$$K_d = \text{biaya utang setelah pajak}$$

$$K_{dbt} = \text{tingkat bunga biaya utang sebelum pajak}$$

$$T = \text{tingkat pajak}$$

2) Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*)

Menurut (Dewi, 2017) *cost of equity* dapat dicari dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$K_e = \text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} \div \text{Total Ekuitas}$$

b. Modal yang Diinvestasikan (*Invested Capital*)

Modal yang diinvestasikan = utang jangka panjang + ekuitas pemegang saham.

4. Menghitung EVA *relative*

EVA relatif menurut Suci Kurniawati (2016) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA relatif (re)} = \text{EVA} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

2.2.6 Kriteria Penilaian EVA

Metode EVA yang digunakan dalam penilaian kinerja dikelompokkan menjadi 3 kategori (Rudianto, 2013) yaitu:

1. Jika $EVA > 0$, menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan biaya modalnya atau dengan kata lain perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah.
2. Jika $EVA = 0$, menunjukkan titik impas, dimana semua laba yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor (keditur maupun pemegang).
3. Jika $EVA < 0$, menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan atau berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai tambah yang dituntut investor.

2.3 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	METODE	HASIL
1.	Sahila Iipah, Karolina (2020)	Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk Tahun 2011-2020.	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.	Rata-rata secara keseluruhan Current Ratio sebesar 613,87% disimpulkan bahwa kontribusi total aktiva terhadap hutang lancar sangat sehat karena lebih besar dari 150%. Rata-rata Quick Ratio adalah sebesar 274.39% disimpulkan bahwa kontribusi aktiva lancar, persediaan terhadap utang

				lancar sangat sehat karena lebih besar dari 150%. Return On Asset adalah 16,38% tidak sehat karena kurang dari 12% Return On Equity adalah 20,98% tidak sehat karena kurang dari 12%.
2.	Meutia Dewi (2017)	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)	Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.	Dari analisis data berdasarkan metode EVA menunjukkan kinerja yang kurang baik karena selama 5 tahun penelitian EVA perusahaan menunjukkan nilai negative. Pada tahun 2012 nilai EVA sebesar –US\$ 158.582.000. Kemudian tahun 2013 nilai EVA naik menjadi -US\$ 147.585.000 dan di tahun 2014, 2015 nilai EVA kembali mengalami penurunan yang signifikan sebesar –US\$ 106.445.000 dan –US\$ 246.777.000. Tahun 2016 perusahaan kembali belum mampu meningkatkan nilai EVA hingga sebesar –US\$ 65.937.000 hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu

				menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.
3.	Maullanah Lihawa, Jhonny Montolalu, Dolina L. Tampi (2018)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA)	Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 nilai EVA terus mengalami peningkatan nilai EVA disetiap tahun penelitian. Tahun 2017 merupakan penciptaan nilai EVA tertinggi selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dengan EVA sebesar Rp. 21,396,554 (dalam satuan jutaan rupiah). Kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2015 dapat dikatakan baik meskipun memiliki nilai EVA yang rendah tetapi perusahaan mampu menciptakan EVA > 0
4.	Ratnawaty Marginingsih (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan	Hasil penelitian terbilang sangat baik. Ini terlihat dari nilai EVA yang positif dimana (EVA > 0), yang artinya PT. Electronic City

	Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk	pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah penilaian terhadap kinerja keuangan pada PT Electronic City Indonesia Tbk. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan laporan keuangan pada periode tahun 2018-2020 yang sudah dipublikasikan.	Indonesia Tbk berhasil mendapatkan nilai tambah ekonomis selama tiga periode. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode MVA (Market Value Added), Data MVA pada tahun 2018 yang dihasilkan adalah negatif dimana nilai MVA < 0. Untuk tahun 2019-2020, meskipun nilai MVA yang dicapai perusahaan menurun sebesar 32%, hasil tersebut masih menunjukkan nilai yang positif dimana MVA > 0. Untuk menjaga MVA bernilai positif perusahaan perlu melakukan strategi dan inovasi untuk mempertahankan keunggulan bisnis yang meningkatkan nilai perusahaannya sehingga kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimumkan.	
5.	Ruqayyah, Nurlaila (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Sumut Unit Usaha	Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pandemi covid-19 dan selama

Syariah Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva)	deskriptif menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) dalam menentukan nilai tambah	pandemi covid-19 adalah baik, dimana EVA > 0, yakni perusahaan mampu menciptakan nilai tambah sebesar Rp. 101.297 (dalam jutaan rupiah) pada sebelum pandemi covid-19 dan Rp. 125.010 (dalam jutaan rupiah) pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan analisis EVA pada tahun 2020 saat mengalami masa pandemi covid-19 PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah memiliki nilai tambah ekonomi paling baik, yaitu sebesar Rp. 125.010 (dalam jutaan rupiah) mengalami kenaikan dari masa sebelum pandemi covid19 yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 101.297 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan pada tahun 2021 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar -649.766 (dalam jutaan rupiah).
--	---	---

Gambar 2. 1 Penelitian Terdahulu